

**PERANAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI UNTUK MENCETAK GENERASI UNGGUL di DUSUN PENANGAN DESA
SOKAAN**

Halima, Ivonne Hafidlatil Kiromi
Universitas Islam Zainul Hasan
halimaazam75@gmail.com, ivonnehafidlatil@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the level of public awareness about the importance of education that children should get from an early age, because around us there are still many people who think that early childhood education is not important, such as in Dusun Penangan, Desa Sokaan. This study uses qualitative research with a descriptive approach, which is based on a natural background as a direct source of data, and researchers in this case as a research instrument, who are tasked with planning, executing, collecting data, analyzing, interpreting data and ultimately reporting the results of the research. The subjects of this study were 17 people in Penanga Sokaan Hamlet as the research sample. From the results of observations made by researchers, it is clear that the level of public awareness of the importance of education, especially in early childhood education is still very low, the surrounding community tends to underestimate education.

Key words: *the role of society, the superior generation*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam masyarakat yang bersifat dinamis dan berkembang kearah kemajuan. Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi semakin kompleks, yang berakibat semakin besarnya tuntutan untuk hidup layak secara manusiawi. Untuk keperluan itu, manusia saling membantu dalam mewujudkan hakekat sosialitasnya. Manusia tolong - menolong dalam berbuat kebaikan dan amal sholeh, termasuk membimbing anak menjadi orang dewasa yang mulia dan anak yang berkarakter. Upaya tolong menolong itu dilakukan antara lain dengan mendirikan lembaga pendidikan non formal seperti PAUD (TPA, TP, KB, TK dan RA), dan organisasi-organisasi kemasyarakatan dalam mewujudkan kehidupan manusia yang seutuhnya. Usia dini disebut juga “usia emas” atau *golden age* sebab di usia dini sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia terbentuk. Masyarakat sering menyebut usia dini sebagai usia kanak-kanak atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa peka terhadap rangsangan atau pengaruh dari luar, baik secara positif maupun negatif.

Pada masa ini anak memperoleh stimulan yang tepat agar memiliki perkembangan secara optimal sesuai dengan usia, baik dari aspek kognitif, motorik emosi, maupun sosial. Apabila anak usia dini tidak mendapatkan pengaruh yang tepat dan mendukung dari lingkungannya maka masa tersebut akan menjadi masa yang rawan bagi anak, sebab dapat mengganggu proses perkembangan anak selanjutnya. Usia kanak-kanak membutuhkan rangsangan terarah dan didorong ketinggian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia awal bagi anak usia dini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya.

Salah satu upaya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan diselenggarakannya pendidikan non formal pra sekolah yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 UU tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.¹ Dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Program satuan PAUD sejenis merupakan salah satu jenjang pendidikan pada jalur non formal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembangunan masa depan. Oleh karena itu upaya penumbuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana dan terprogram dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai institusi pendidikan merupakan suatu keharusan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar layanan pendidikan itu lebih holistik, komprehensif, dan integrative. Namun sayang sekali gagasan besar itu belum di ikuti oleh respon masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini.

Pada tahun 2005 dari sekitar 28.12 juta anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan pendidikan sekitar 28.31%, sedangkan anak usia 2-4 tahun yang terlayani melalui PAUD non

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 6.

formal baru mencapai 10.10%. Dan periode 2010-2014 pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah berhasil meningkatkan partisipasi paud sebesar 17.89%. Pada tahun 2018-2019 Kemendikbud mencatat bahwa angka partisipasi paud di Indonesia dari 1924 juta anak usia 0-6 tahun yang memperoleh layanan pendidikan sekitar 38.91%.²

Akses layanan PAUD yang di ukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK), anak PAUD dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam kurun waktu dari tahun 2005 sampai tahun 2009 APK PAUD mencapai sekitar 15.3 juta anak (53.6 persen) artinya masih ada sekitar 46.4 persen anak Indonesia yang belum terlayani. Pada tahun 2019 pemerintah hanya menargetkan kenaikan APK PAUD sebanyak 14-15 persen saja, jadi belum semua anak-anak Indonesia terlayani dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dilihat dari segi pemerataan akses PAUD di Indonesia masih terlihat ada kesenjangan yang cukup tinggi. Berbagai upaya yang saat ini tengah di upayakan oleh pemerintah untuk mengurangi kesenjangan angka partisipasi kasar PAUD antara daerah perkotaan dan wilayah pedesaan, yakni dengan mencanangkan satu desa satu PAUD dan pemberian bantuan bagi lembaga PAUD, upaya ini dilakukan untuk percepatan pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Agar tercapai keinginan pemerintah dalam rencana pemerataan pendidikan anak usia dini (PAUD), maka peran masyarakat untuk mendukung rencana pemerintah tersebut sangat di perlukan. Masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat, menunjukkan pada sekumpulan manusia yang sudah lama hidup bersama dan menciptakan berbagai nilai dan norma untuk mengatur kehidupannya. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab , yaitu *musyarakah* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.³ Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila ada suatu kelompok, baik besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan - kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.⁴

Dari beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli dapat disimpulkan , bahwa masyarakat adalah sebagai kumpulan individu atau kelompok yang di ikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Di dalamnya termasuk semua jalinan hubungan yang timbal balik yang berangkat atas kepentingan bersama, adat, kebiasaan, pola - pola, teknik - teknik, sistem hidup, undang - undang , institusi, dan semua segi fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru.

Pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat. Pendidikan dapat juga dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus *lengeveveld* mengemukakan: bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk

² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ringkasan Data Paud dan Dikmas Tahun 2018/2019*, (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru,1996), 157.

⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali,1990), 162.

mencapai kedewasaannya.⁵ Sedangkan dalam arti luas pendidikan merupakan, usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Jadi, dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik dalam perkembangannya. Istilah pendidikan atau pedagogiek berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa, agar ia menjadi dewasa.

Dalam konsep ajaran pendidikan, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya, lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majelis taklim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat yang agamis dan pancasila.⁶

Lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah , lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan. Sekalipun demikian, tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh keluarga, terutama dalam ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu, anak dimasukkan ke sekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan keluarga karena pendidikan telah berimbas pola pikir ekonomi, budaya, politik, seni, dan lainnya. Masyarakat berharap pendidikan dapat memberi bekal yang cukup untuk kehidupan dan masa depan anak - anaknya.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat dimulai ketika anak - anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian, pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan - kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan snowman : " anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3 - 6 tahun ."⁷ Sedangkan hakekat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus, sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus - stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi - fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap

⁵ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : ALFABETA, 2015), 54 .

⁶ *Ibid.*, 153 .

⁷ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak - Kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 7.

merespon dan mewujudkan semua tugas - tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya sehari - hari.

Masa kanak - kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun pengembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan, meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik motorik, dan lain sebagainya.⁸

Generasi unggul dapat diartikan sebagai generasi yang lebih baik berusaha keras untuk meraih prestasi. Generasi yang memiliki kecerdasan dan karakter yang mantap didalam dirinya, bukan hanya kecerdasan intelektual ,IQ (*Intelligence Quotient*) tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual, SQ (*Spiritual Quotient*) , EQ (*Emotional Quotient*) dan selalu berdampak positif bagi diri, sesama dan lingkungannya.⁹ Generasi yang telah mengalami pembentukan rasio secara matang didalam dirinya, sehingga menghindari perilaku tak bermoral dan kontra produktif lainnya

Menjadi unggul tentunya bukan sebuah kebetulan melainkan hasil dari proses yang diciptakan dan harus dimulai sejak dini. Byrnes mengemukakan, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak akan menghadapi masa - masa ke depannya. Hal itu penting, karena di usia inilah akan terbentuk pendidikan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian juga mengatakan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika usia empat tahun, dan 80% telah mengalami perkembangan yang pesat tentang jaringan otak pada usia delapan tahun. Barulah di usia delapan belas tahun perkembangan tersebut akan mencapai puncaknya.¹⁰

Mencetak generasi unggul perlu ditanamkan sejak dini dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap anak sebagai upaya pembangunan manusia yang berakhlak mulia di masa depan yang dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut Eni Purwati : "Pendidikan karakter adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai - nilai luhur dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. "¹¹ Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai - nilai luhur *universal*, yaitu : *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan - Nya. *Kedua*, kemandirian dan tanggung jawab . *Ketiga*, kejujuran / amanah, diplomatis *Keempat*, hormat dan santun. *Kelima*, dermawan suka tolong menolong dan gotong royong/ kerjasama. *Keenam*, percaya diri dan pekerja keras. *Ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan. *Kedelapan*, baik dan rendah hati. *Kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹² Jadi

⁸ Siti Aisyah, et al, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 1.4 - 1.9.

⁹ Daniel Goleman, *Emosional Intelejence*, (Jakarta : Mitra Utama, 2002), 97.

¹⁰ <https://literasi.guru2.blogspot.com/2017/08/membangun-generasi-unggul-cerdas.html> diakses 23 Maret 2020 , Jam , 16 : 17 wib

¹¹ Eni Purwati, et al., *Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2015), 5 .

¹² Mohammad Kosim, *Urgensi Pendidikan Karakter*,(online), vol IXI Tahun 2011. <http://media.neliti.com> di akses 24 Maret 2020.

generasi unggul adalah generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya dan memiliki karakter yang kuat, cerdas dan mempunyai nilai- nilai spiritual, mampu berperilaku baik.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan berorientasikan pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci.¹³ Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang di kumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, artinya peneliti dalam hal ini berupa untuk mengumpulkan berbagai hasil wawancara dari beberapa pihak, yang terdiri dari kepala dusun, masyarakat dan guru lembaga PAUD disekitar dusun tersebut.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang ditempuh melalui penginderaan secara sistematis, faktual, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan dengan membuat deskripsi, akurat mengenai fakta sifat dan hubungan antar fenomena yang di selidiki. Fakta - fakta yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan fokus kajian penelitian tentang : peranan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini , dan faktor – faktor penyebab kurang berperannya masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini di dusun penangan.

Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *key instrumentr* supaya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, Observasi, dan dokumentasi untuk mendapat informasi yang akurat, selain itu peneliti juga mencatat segala aktivitas yang terjadi dilapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai data yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Untuk memperoleh data yang akurat, kemudian peneliti hadir ditengah-tengah masyarakat Dusun Penangan Desa Sokaan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, kemudian peneliti mengumpulkan data, menilai, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dusun penangan desa sokaan. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah sebagai berikut;

- a. Rendahnya kesadaran para orang tua anak , keluarga dan masyarakat Dusun Penangan Desa Sokaan terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.
- b. Program PAUD belum mampu memberdayakan masyarakat Dusun Penangan Desa Sokaan untuk terlibat didalam penyelenggaraan program.

Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, yang termasuk data tambahan

¹³ M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI PRESS, 1992), 16.

adalah sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi atau pun dokumen resmi, foto-foto dan data statistik.

Sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang - orang yang di amati atau di wawancarai tersebut selanjutnya di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman. Dalam hal ini, informasi berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai didapatkan dari kepala dusun, masyarakat dari berbagai golongan, guru lembaga PAUD yang ada di dusun tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Dalam

hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peranan masyarakat terhadap pentingnya PAUD untuk mencetak generasi unggul di Dusun Penangan Desa Sokaan, metode ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung seluruh aktifitas yang di lakukan oleh masyarakat serta data-data yang mendukung penulisan ini.

b. Wawancara

Wawancara atau *Interview* dapat dikatakan pula sebagai komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵

Dalam melakukan kegiatan interview ini, peneliti melakukan tanya jawab lisan dengan cara berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat: "bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepat, legenda dan sebagainya."¹⁶

Dengan dokumentasi ini peneliti berusaha untuk mendapatkan tentang riwayat hidup (pendidikan, pekerjaan) masyarakat. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan penelitian melalui foto dengan beberapa informan, sebagai alat untuk memperkuat keabsahan data penelitian ini.

Analisis Data

Data yang diperoleh sejak awal penelitian di analisis oleh peneliti diberi penjelasan secara sintesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

¹⁴ S , Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1996), 159.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006),113.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : Cipta, 2006), 231.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Moloeng, berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.
- c. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- d. *Peerderienting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat

Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif antara lain:

- a. Tahap pra lapangan, meliputi penyusunan atau pengajuan judul penelitian dan seminar proposal.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuatu dengan permasalahan yang diteliti.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna.

PEMBAHASAN

Peranan Masyarakat terhadap pentingnya paud dalam mencetak generasi unggul di Dusun Penangan

Sesuai dengan hasil penelitian di Dusun penangan maka didapatkan bahwa peran masyarakat terhadap paud dalam mencetak generasi unggul sangat rendah khususnya keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa dalam program - program paud , seperti: penyelenggaraan, pelaksanaan, dan perencanaan paud masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana yang berupa pembayaran infak / iuran bulanan dan hanya berbentuk menggunakan jasa pelayanan yang tersedia, misalnya hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak - anak mereka. keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan pada umumnya dan paud pada khususnya

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 324

sangat dibutuhkan, karena hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter pada anak, yang dapat berpengaruh pada kehidupan berikutnya.

Peranan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di Dusun Penangan, sebenarnya yang dibutuhkan tidak hanya masalah dana (pembayaran iuran bulanan) dan juga pemanfaatan jasa pelayanan , akan tetapi peranan yang dibutuhkan disini adalah terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan program - program paud, mempunyai kepedulian terhadap paud dan rasa memiliki.

Peranan adalah meliputi norma - norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, serta peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dengan kata lain peranan merupakan suatu keikutsertaan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau individu dalam suatu kegiatan dalam berbagai bentuk demi kepentingan bersama sesuai dengan norma - norma yang ada. Dalam dunia pendidikan khususnya paud , masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Masyarakat sebagai komunitas yang membentuk tradisi dan kebudayaan lokal memiliki andil besar dalam mempersiapkan masa depan anak dan juga dalam pembentukan karakter agar menjadi generasi yang unggul.

Salah satu penyebab rendahnya peranan masyarakat terhadap paud di Dusun Penangan adalah masih kurangnya kesadaran dikalangan masyarakat dan para orang tua yang memiliki anak yang sudah memasuki usia sekolah , lebih memperhatikan betapa pentingnya pendidikan sejak dini pada anak. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat, tanpa dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dan pada dasarnya masyarakat, baik yang mampu maupun yang tidak mampu, golongan atas, menengah maupun yang bawah, memiliki potensi yang sama dalam membantu memberikan pembelajaran bagi anak - anak mereka. Karena anggota masyarakat yang hidup pada satu wilayah saling tergantung satu dengan yang lainnya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan tiap - tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing - masing dalam mendidik dan menjadi teladan bagi anak usia dini. Akan tetapi hal ini tergantung pada kemauan masyarakat untuk melibatkan diri dalam program - program paud seperti : perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan.

Selain itu, masyarakat juga masih kurang paham tentang pendidikan anak usia dini sehingga masih banyak anak usia dini di Dusun Penangan ini belum terlayani pendidikannya, pandangan masyarakat pendidikan itu dimulai saat anak memasuki pendidikan sekolah dasar (SD). Karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini itu sendiri. Meskipun selama ini pemerintah setempat dan lembaga paud yang ada disusun penangan telah menyelenggarakan berbagai program layanan pendidikan bagi anak usia dini . Namun kenyataannya, hingga saat ini masih banyak anak usia dini yang belum memperoleh kesejahteraan layanan pendidikan. Sedangkan pendidikan anak usia dini sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat fundamental dan strategis bagi pembangunan masa depan dalam mencetak generasi unggul. Oleh karena itu upaya penumbuhan dan pengembangan anak usia dini secara terencana dan terprogram dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai institusi pendidikan merupakan suatu keharusan.

Akibat rendahnya kesadaran dan kurang pemahannya masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani. Usia dini merupakan saat yang berharga untuk menanamkan nilai - nilai moral, agama, dan nilai - nilai nasionalisme, untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya interaksi / hubungan timbal balik antara lembaga paud dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris pada teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa : " perkembangan merupakan suatu yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan. Untuk itu agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan peranan masyarakat dalam menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Selain itu, dalam pelaksanaan program paud masyarakat dusun penanganan masih banyak yang tidak terlibat, karena disebabkan mereka disibukkan dengan pekerjaan masing - masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tujuan paud untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar menjadi manusia yang utuh yaitu, manusia yang cerdas dan terampil serta unggul tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat yang akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak , karena kesalahan dalam pengasuhan anak dapat berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. sebab konsep pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan disekolah tidak dilanjutkan dirumah karena tidak ada hubungan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Faktor - Faktor Penyebab kurangnya Peran Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Dusun Penangan Desa Sokaan

Faktor penyebab kurangnya Peran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mencetak generasi unggul disusun penanganan desa sokaan, disebabkan karena beberapa faktor. Adapun beberapa faktor tersebut secara teoritis dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor pendidikan masyarakat

Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa dalam tingkat pendidikan masyarakat dan orang tua adalah penyebab masalah paling kompleks dalam faktor ini karena semakin rendah pendidikan seseorang maka tingkat kemampuan yang dimiliki pun semakin rendah, sehingga banyak masyarakat yang bekerja serabutan dan akibatnya banyak masyarakat dan orang tua yang kuarang memperhatikan tumbuh kembang anak mereka terutama pendidikan anak - anak mereka untuk bersekolah dipaud.

b. Faktor ekonomi masyarakat

Masalah ekonomi yang dihadapi orang tua berdampak pada sektor pendidikan masyarakat. Orang tua akan cenderung mempertimbangkan sekolah anaknya untuk lebih memilih tingkat pendidikan formal (SD) dari pada paud. Hal ini dilakukan mengingat biaya yang harus dikeluarkan lebih jika sekolah dipaud lanjut ke tingkat TK atau SD. Dengan demikian tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat / orang tua kurang berperan terhadap pentingnya paud untuk mencetak generasi unggul.

c. Faktor kurangnya sosialisasi keberadaan program paud kepada masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mencetak generasi emas atau generasi unggul. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal, karena anak - anak yang mengikuti paud menjadi lebih mandiri, disiplin dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

d. Faktor kurangnya motivasi dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan

Motivasi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan. Sedangkan pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain ,pendidikan tidak hanya berlangsung dikelas tetapi berlangsung pula diluar kelas. Namun pendidikan anak usia dini didusun penangan sekarang mulai rentan karena kurang pahamiannya dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak itu sendiri.

Dari sekian banyak masyarakat yang memiliki anak usia dini hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya,karena menurut masyarakat sekitar pendidikan tidak terlalu penting, sesungguhnya pendidikan itulah yang dapat mengembangkan pola pikir anak.

e. Faktor minat masyarakat dalam bidang pendidikan anak usia dini bagi anak

Masih sedikitnya masyarakat dusun penangan yang memasukkan anaknya kedalam kelompok bermain(KB) atau yang sering disebut paud, dan lebih memilih untuk memasukkan anaknya ke taman kanak - kanak (TK) serta sisanya memilih memasukkan anaknya kesekolah dasar (SD) pada usia awal, karena disebabkan oleh minat masyarakat dan orang tua dalam mengikutsertakan anak dipaud masih rendah. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa program paud itu hanyalah suatu bentuk permainan biasa yang dilakukan secara bersama - sama dalam suatu lembaga dengan disertai guru (pendidik) , sehingga mereka berfikir hal tersebut bisa dilakukan sendiri dirumah tanpa harus, memasukkan anaknya dalam suatu lembaga paud

f. Faktor lingkungan sekolah

Tenaga pendidik yang berada di paud dusun penangan bukan pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang kompeten di bidang paud, guru paud didusun penangan sebagian besar itu ada yang dari lulusan SMP dan SMA. sarana - prasarana sekolah masih kurang, dan hal ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memadai yaitu, pagar sekolah yang tidak ada, kurangnya alat permainan edukatif (APE) , bangku sekolah yang rusak.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian menyatakan bahwasanya masih sangat rendahnya kontribusi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga masih sedikit masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada pendidikan formal dan nonformal. Hal itu terjadi karena, kurang paham tentang manfaat paud dan masyarakat tidak mau melibatkan diri dalam program – program paud seperti dalam segi pelaksanaan dan pengelolaan. Dan

sebagian kecil dari masyarakat hanya berperan dalam memanfaatkan jasa pelayanan lembaga paud untuk pendidikan anak mereka. Faktor penyebab tidak berperannya masyarakat dalam pentingnya paud untuk mencetak generasi unggul didusun penangan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : tingkat pendidikan masyarakat yang dimana masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah, tingkat ekonomi yang masih rendah mempengaruhi masyarakat yang mempunyai anak usia dini untuk menyekolahkan anaknya dipaud, Kurangnya sosialisasi keberadaan program paud kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak mengerti tentang paud , kurangnya motivasi dan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Saran

Bagi Pemerintah Desa/Kepala Desa

Pemerintah setempat hendaknya lebih sering lagi dan terjadwal melaksanakan sosialisasi tingkat dusun / perdesun , sehingga informasi tentang paud dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dan pemerintah setempat perlu juga meningkatkan kebijakan - kebijakannya dibidang paud, yang antara lain dapat dilakukannya dengan Memfasilitasi, implementasi paud dilapangan melalui stimulasi dana rintisan program dan dukungan kelembagaan , pengadaan alat permainan edukatif, mengadakan workshop bagi guru dan parenting bagi orang tua.

Bagi masyarakat dan orang tua

Masyarakat dan orang tua hendaknya mampu meningkatkan pemahamannya tentang pentingnya paud bagi perkembangan anak, serta melibatkan diri dalam program - program paud, sehingga orang tua termotivasi untuk mengikut sertakan anak dalam paud.

Bagi lembaga paud

Kepala sekolah hendaknya perlu meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidik, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang serta memperluas sosialisasi keberadaan paud. Membentuk paguyuban dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak didik baik dirumah maupun disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Armen. *Buku Ajar Ilmu dan Budaya Dasar*, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2015
- Arikun, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Cipta 20016
- Achmad, Yusnedi. *Sosiologi Politik*, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019
- Aisyah, Siti DKK. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010
- Baiduri, Ratih. *Teori-teori Antropologi (kebudayaan)*, Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020
- Budiman, Arief. *Kebangsaan, Negara, Pembanguna*, Jakarta : Pustaka Al Vabel, 2006

- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008
- Effendi, Nasrul. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Kedokteran EGC, 1998
- Goleman, Daniel, *Emosional Intelegence*, Jakarta : Mitra Utama, 2020
- Purwati, Eni, et al. *Pendidikan Karakter*, Surabaya : Kopertais IV Press, 2015
- Hubberman, M. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press, 1992
- Hamlik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Gramedia, 2006
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ringkasan Data Paud dan Dikmas Tahun 2018/2019*, Jakarta : Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
- Kosim, Muhammad. *Online Vol IXI tahun 2011 Ursensi Pendidikan Karakter (online)* <http://media.neliti.com> di akses 24 Maret 2020
- Koentjraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 1996
- Koentjraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi I*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996
- Meoleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Bosda Karya, 2005
- Marani, Dedeh. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2009
- Muslem, Asnawi. "Mengatasi Ketergantungan Anak Melalui Humanistik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 2016-2017 P ISSN: 2548-9976
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Olyvianus, Krismanto, Atamau. *Online Jurnal 2016-2017 Membangun Generasi Unggul, Cerdas dan Berkarakter Bangsa melalui Pendidikan (online)* <http://literasiguru2.blogspot.com/2017/08.html> diakses 23 Maret 2020
- Padmono, Dewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Rahman, Hibama, S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Galah, 2002
- Sujiono, Yuliani, Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT. Indeks, 2009

- Siswanto. *Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga*, Jakarta : DEPDIKNAS, 2006
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali pers, 1990
- Sutardi, Tedi. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Program Bahasa*, Bandung : PT. Setia Purna, 2007
- S, Tatang, Uyah. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : ALFABETA
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2003
- Sadullah, Uyoh. *Pengantar filsafat Pendidikan*, bandung : LAFABETA, 2015
- Tim Pengembangan Ilmu pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bakti Utama
- Wahyu, Ramdani. *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Waluya, Bagja. *Sosiologi, Melayani Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung : PT. Setia Purna Inces, 2007
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : PT. Indeks, 2010